

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Kondisi Wilayah Desa Kaliwungu

Kecamatan Ngunut merupakan wilayah yang sangat potensial untuk kawasan pengembangan usaha peternakan, hal ini didukung adanya sumberdaya alam berupa lahan pertanian maupun sumber daya manusia berupa petani ternak yang produktif. Desa Kaliwungu berjarak sekitar 2 km dari pusat Kecamatan dan 15 km dari pusat Kabupaten tulungagung.

Adapun batas-batas wilayah Desa Kaliwungu yaitu:

Sebelah Utara : Sungai Brantas

Sebelah Timur : Desa Buntaran

Sebelah Selatan : Desa Gilang

Sebelah Barat : Desa Ngunut

Jumlah Penduduk Desa Kaliwungu sebanyak 3.863 jiwa yang terdiri atas 1939 jiwa laki-laki dan 1924 jiwa penduduk wanita. Hampir sebagian penduduk bermata pencaharian sebagai petani, salah satunya adalah petani ternak. Selain beternak, sumber mata pencaharian penduduk Desa Kaliwungu adalah karyawan pabrik dan penambang pasir. Area lahan yang sangat sempit yang ada dibantaran sungai dimaksimalkan untuk tanaman jagung dan rumput gajah (pakan ternak). Limbah jagung

dimanfaatkan sebagai pakan terak berupa tebon dan rumput gajah sebagai pakan utama sapi yang tersedia sepanjang tahun karena irigasi, memanfaatkan irigasi sungai brantas. Sedangkan limbah kotoran ternak yang telah diolah menjadi pupuk organik yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk bagi lahan pertanian mereka.

2. Profil Kelompok Usaha Ternak “Lembu Sura”

Kelompok ternak sapi Lembu Sura pertama kali berdiri pada tanggal 11 November 2011 dengan jumlah anggota 20 orang yang diketuai oleh sdr. Wahyudi. Saat ini kelompok ternak sapi Lembu Sura memiliki anggota inti sebanyak 25 orang dan anggota binaan 15 orang. Kelompok ini merupakan salah satu kelompok usaha ternak sapi potong yang menjadi contoh bagi kelompok ternak lainnya yang ada di Kabupaten Tulungagung. Kelompok usaha ternak sapi ini terbentuk berdasarkan inisiatif dan keinginan masyarakat (peternak) yang menginginkan adanya kemajuan usaha sehingga dapat memperbaiki ekonomi keluarga khususnya serta masyarakat pada umumnya.

Keunggulan dari kelompok usaha ternak sapi “Lembu Sura” yaitu dengan dimilikinya koperasi sendiri sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya anggota dan mengembangkan ternak sapi potong di wilayah Desa Kaliwungu. Selain itu koperasi ini juga sebagai sarana peminjaman modal dan menabung. Keunggulan yang kedua yaitu adanya pengolahan limbah untuk dijadikan pupuk, baik pupuk padat

maupun pupuk cair. Keunggulan yang ketiga yaitu pembuatan konsentrat sapi potong.¹

3. Mitra Kerja Kelompok

Adapun kemitraan kerja yang dilakukan oleh kelompok usaha ternak sapi Lembu Sura yaitu:

- a. Kerja sama dengan kelompok peternak BRENGGOLO Desa Sumberejo Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dalam hal penyediaan bibit ternak sapi potong.
- b. Kerjasama dengan kelompok peternak Al Falah Desa Tugu Kecamatan Rejotangan dalam hal penjualan pupuk organik.
- c. Menjadi Kelompok Gapoktan (Wahyu Agung) desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Selain dari kelompok tani lainnya, kelompok usaha Lembu Sura juga menjalin kemitraan dengan pihak Swasta yaitu:

- a. Pedagang Ternak (Bp. Jumangin)
Bentuk kerjasama yaitu pemasaran hasil penggemukan sapi potong dan bibit ternak sapi potong.
- b. Pedagang Ternak (Mbah Man)
Bentuk kerjasama: Pembelian bibit sapi potong dan pemasaran hasil ternak sapi potong bibit.
- c. Jagal Sapi (Bp. Edhi)

¹ Hasil Wawancara dengan Pak Yudi, Pengelola Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura, Pada Tanggal 25 Februari 2019.

Bentuk kerjasama: Penjualan Karkas

d. Pedagang Ternak (Bp.Ipul)

Bentuk kerjasama: Penjualan karkas Sapi

e. Kelompok Tani Gapoktan Kaliwungu

Bentuk kerjasama: Penjualan pupuk Kandang

f. Pedagang bahan baku pakan (UD Rifky)

Bentuk kerjasama: Pembelian bahan baku pakan ternak

g. Pedagang bahan baku pakan ternak (UD Condro)

h. Bentuk kerjasama: Pembelian bahan baku pakan ternak

4. Bentuk Penjualan Produk Peternakan

a. Penjualan pakan berkualitas

Pakan yang dibuat kelompok usaha ternak sapi “Lembu Sura” merupakan pakan fermentasi dengan kualitas yang cukup baik. Hal ini terbukti dari sapi-sapi yang menggunakan pakan tersebut sangat bagus kualitas karkasnya.

b. Penjualan sapi siap potong

Sapi sapi jantan yang terdapat di kelompok usaha Lembu Sura dimanfaatkan dalam usaha penggemukan sapi (kereman). Sapi hasil usaha penggemukan ini merupakan sapi yang siap di potong untuk dimanfaatkan dagingnya. Dalam hal penjualan sapi potong ini kelompok bekerjasama di jual kepasar karena untuk mengikuti harga perkembangan pasar yang naik turun. Wilayah penjualan kelompok

usaha ternak Lembu Sura masih di dalam lingkup Kabupaten Tulungagung dan sekitarnya.

5. Struktur Kepengurusan

Struktur organisasi kelompok usaha ternak “Lembu Sura” memiliki fungsi yang sama dengan struktur organisasi yang lain, yang pada dasarnya adalah pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab. Struktur anggota kelompok tani ternak Lembu Sura periode tahun 2015-2020 adalah sebagai berikut²:

- | | |
|-----------------------------------|------------|
| 1. Ketua | : Wahyudi |
| 2. Sekretaris | : Sigit A |
| 3. Bendahara | : Undiono |
| 4. Seksi Produksi Pakan dan Pupuk | : Hanif |
| 5. Seksi Kesehatan Hewan | : Wahono |
| 6. Seksi Pemasaran | : Heri |
| 7. Seksi Pembantu Umum | : Jarkoni |
| 8. Anggota | : 40 Orang |

² Profil Usaha Ternak Sapi Lembu Sura Tahun 2018, hal 27

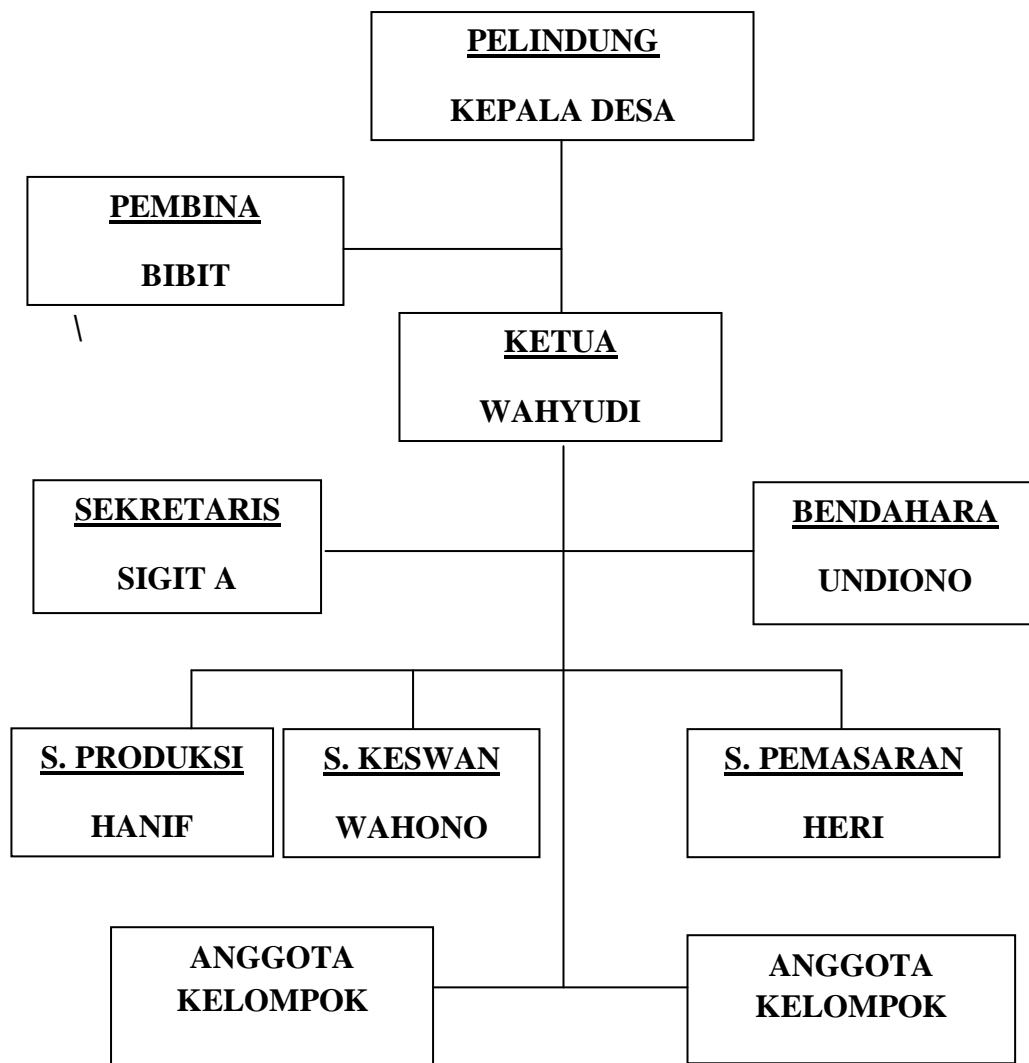
Gambar 4.1

STRUKTUR ORGANISASI

KELOMPOK USAHA TERNAK “LEMBU SURA”

DESA KALIWUNGU KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN

TULUNGAGUNG



Sumber : Buku Profil Usaha Ternak Tahun 2018

6. Identitas Informan

Kelompok usaha ternak memiliki peranan sangat penting dalam masyarakat yaitu peran sebagai kelas belajar, peran sebagai unit produksi, peran sebagai unit usaha, dan peran sebagai wahana kerjasama. Hal tersebut guna untuk mempermudah jalannya usaha dan memperoleh pendapatan, sehingga dapat meningkatkan rasa kesejahteraan. Dalam menjalankan usaha tersebut perlu partisipasi masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 5 informan yang meliputi pengelola kelompok usaha, penyuluh, anggota dan masyarakat sekitar yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.2

Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Sutrisno	Penyuluh
2	Wahyudi	Ketua Kelompok
3	Sigit Andriansyah	Masyarakat Anggota
4	Undiono	Masyarakat Anggota
5	Mat Ngalim	Masyarakat Anggota
6	Danu	Masyarakat Sekitar

Sumber: Data yang diolah

B. Temuan Penelitian

1. Tahap Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Ternak Lembu Sura Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

Dalam melakukan suatu pemberdayaan tentunya dilaksanakan secara bertahap, dan tidak bisa dilaksanakan secara instan. Tahap dalam proses pemberdayaan yaitu perlu membentuk perilaku masyarakat agar sadar akan

potensi yang ada disekitarnya. Sehingga masyarakat dapat memanfaatkan potensi tersebut sebagai usaha untuk menambah pendapatannya agar lebih sejahtera. Hal ini disampaikan oleh Pak Yudi sebagai anggota, pengelola kelompok dan ketua kelompok:

“Masyarakat di desa ini, sadar dengan sendiri nduk, karena banyak yang kerjanya sebagai petani, serabutan, lalu masyarakat yang memiliki ternak sapi berinisiatif untuk membuat kelompok usaha ternak untuk memperbaiki perekonomiannya. Kebetulan ada pendampingan dari penyuluh pertanian dan dokter hewan juga. Dari kelompok usaha itu ada beberapa program dan pelatihan yang dijalankan, sehingga masyarakat jadi tahu, kalau usaha ternak sapi itu juga dapat menambah penghasilan.”³

Hal ini juga diungkapkan oleh Pak Andri selaku pengelola, dokter hewan dan anggota kelompok usaha ternak sapi lembu sura:

“Masyarakat yang punya ternak itu berkumpul dan bersepakat membentuk kelompok usaha ternak mbak. Dengan adanya kelompok usaha ternak sapi maka mereka tahu kalau kelompok itu bisa sebagai wadah belajar, mitra kerja dan membantu permodalan untuk mengembangkan ternak sapi.”⁴

Ditambahkan juga oleh Pak Sutrisno sebagai Penyuluh Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura yang ada di Desa Kaliwungu:

“Masyarakat itu sebenarnya sadar sendiri, tapi belum memiliki kemampuan. Desa ini kan tanahnya gisik (berpasir) mbak, tidak mungkin dikembangkan pertaniannya. Terus di desa ini banyak yang memiliki ternak sapi yang sebenarnya berpotensi untuk dikembangkan. Akhirnya saya dampingi masyarakat itu dengan membentuk suatu wadah yaitu kelompok usaha ternak dan membentuk beberapa program, mitra kerja untuk mengembangkan dan memperkuat potensi ternak tersebut untuk

³ Hasil Wawancara dengan Pak Yudi, Pengelola Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura, Pada Tanggal 25 Februari 2019

⁴ Hasil Wawancara dengan Pak Andri, dokter hewan dan anggota Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura, Pada Tanggal 28 Februari 2019

menambah penghasilannya tanpa mengganggu pekerjaan lainnya.”⁵

Dalam melaksanakan kegiatannya kelompok usaha membuat dua kandang, yaitu kandang koloni kelompok dan kandang individu. Dimana kandang koloni kelompok untuk memelihara sapi secara bersama-sama dan dikelola oleh pengurus kelompok yang sudah dipilih anggota. Sedangkan kandang individu untuk memelihara sapi secara individu dan di urus oleh individu. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Yudi:

“Jadi kelompok ini memiliki dua perkandangan yaitu kandang koloni, untuk memelihara sapi secara bersama-sama dan kandang individu untuk memelihara sapi milik anggota secara pribadi. Koloni dikerjakan oleh pengurus yang sudah dipilih oleh anggota kelompok, dan individu dikerjakan oleh anggota sendiri”

Bapak Andri juga mengatakan :

“Kelompok Lembu Sura memiliki dua kandang mbak, milik koloni sama individu. Kalau koloni, dulu kan pernah mendapat bantuan dana yang diterima dari GAPOKTAN, terus dibelikan sapi 3 ekor dan dikembangkan sekarang menjadi puluhan ekor sapi. Kalau individu ya nanti modalnya individu sendiri mbak”

Hal ini dibenarkan oleh Pak Sutrisno, sebagai penyuluh :

“Pernah mbak dapat bantuan PUAP tapi yang nerima itu GAPOKTAN, terus kelompok usaha ini diberikan bagian dan dibelikan sapi mendapat 3 ekor dan dipelihara di kandang koloni kelompok. Terus anggota juga dapat melakukan penggemukan sendiri dikandang individu mereka, dengan modal sendiri.”

Setelah adanya kelompok usaha ternak lembu sura maka masyarakat itu kemampuannya bertambah dengan dibentuknya program kelompok. Baik kemampuan dalam pengetahuan dan informasi, Dalam memberdayakan

⁵ Hasil Wawancara dengan Pak Sutrisno, Penyuluh Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura, Pada Tanggal 3 Maret 2019

masyarakat juga diperlukan penambahan kemampuan bagi masyarakat yang di berdayakan, sebab dengan adanya penambahan kemampuan seperti pengetahuan dan wawasan maka kendala seperti modal dan lainnya yang mungkin terjadi bisa dicarikan solusinya.

Seperti yang dijelaskan bapak Sutrisno:

“Pengetahuan mereka dapat bertambah setelah dibentuknya kelompok usaha ternak sapi itu. Sebab dalam setiap bulan diadakan pertemuan rutin antara penyuluh dan anggota masyarakat untuk bertukar pendapat, penyampaian informasi tentang usaha ternak dan dibentuknya program kelompok usaha mbak”⁶

Pak Yudi menambahkan:

“ Setiap bulannya itu diadakan pertemuan rutin nduk untuk diskusi seperti kendala-kendala tentang usaha ternak, itu agar mendapatkan solusi. Penyampaian dan berbagi informasi-informasi ternak”⁷

Pak Andri juga sependapat:

“ Dengan adanya pertemuan rutin setiap bulan yang di dampingi oleh penyuluh, dokter hewan dan petugas dari desa. Jadi kalau ada informasi kesehatan hewan maupun masalah tentang pemilihan bibit ternak, keperluan ternak, maupun hasil usaha kelompok dan dana dapat dimusyawarahkan dan dicarikan solusi bersama-sama.”⁸

Kemampuan akan kekreatifitasan masyarakat juga diperlukan dengan cara memberikan program kerja yaitu penggemukan sapi, produksi dan penjualan produk peternakan, pelatihan pemberian pakan yang baik, pengolahan limbah ternak, dan simpan pinjam modal. Dalam meminimalisir dari limbah ternak agar memiliki nilai jual dan menjalankan kerjasama

⁶ Hasil Wawancara dengan Pak Sutrisno, Penyuluh Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura, Pada Tanggal 3 Maret 2019

⁷ Hasil Wawancara dengan Pak Yudi, Pengelola Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura, Pada Tanggal 25 Februari 2019

⁸ Hasil Wawancara dengan Pak Andri, dokter hewan dan anggota Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura, Pada Tanggal 28 Februari 2019

dengan GAPOKTAN desa setempat dan kelompok peternak yang ada di Desa Tugu Rejotangan, serta cara meningkatkan hasil produksi ternak yang berkualitas dengan inovasi pakan. Hal tersebut guna masyarakat itu dapat mandiri dalam berusaha dan mendapatkan hasil produktivitas hasil ternak yang bagus dengan memiliki nilai jual yang tinggi. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh bapak Sutrisno:

“Kelompok usaha membuat program penggemukan sapi yang pakannya dari hasil fermentasi, adanya pelatihan mengolah pakan dan limbah ternak, mitra usaha seperti penjualan hasil peternakan baik sapi potong maupun pakan konsentrat, sama simpan pinjam modal usaha mbak.”

Hal serupa di ungkapkan oleh Pak Yudi:

“Jadi kelompok itu menggemukan sapi dengan pakan fermentasi dari limbah pertanian, membuat pakan konsentrat sendiri yang dipakai di kandang koloni, dijual ke anggota bermitra gitu nduk dan juga dijual ke pembeli di luar anggota. Kemaren itu juga ada pelatihan membuat pupuk cair dan pupuk padat. Sehingga limbah kotoran sapi itu dapat dimanfaatkan jadi pupuk. Olahan pupuk tersebut dijual, untuk penjualannya bekerjasama dengan kelompok ternak Al-Falah Desa Tugu Rejotangan dan GAPOKTAN desa sini, selain itu juga dapat digunakan masyarakat sekitar untuk memupuk sayur-sayuran. Sayurnya sama masyarakat itu dikonsumsi sendiri malah kalau lebih di jual.”⁹

Pak Andri juga menambahkan:

“ Mitra kelompok itu mulai dari modal, pendapatan bibit ternak, penjualan hasil ternak, penjualan dan pembelian pakan ternak, dan penjualan hasil olahan limbah ternak. Sehingga pengetahuan masyarakat itu tidak hanya memelihara sapi yang diberi pakan hijauan saja cukup, tapi bertambah dengan semua program yang dijalankan itu. Terus adanya pelatihan pembuatan alternative bahan pakan. Jadi ketika membuat pakan fermentasi itu memakai bahan A dan saat itu bahan A mahal harus cari alternative pakan

⁹ Hasil Wawancara dengan Pak Yudi, Pengelola Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura, Pada Tanggal 25 Februari 2019.

yang lain agar kualitas ternak tetap terjaga dan gemuk, sehingga dapat segera dijual dan dapat penghasilan. Jadi ya seperti pembimbingan agar hasil produk sapi nanti bisa naik.”¹⁰

Agar masyarakat dapat mandiri dalam berusaha, masyarakat yang termotivasi untuk usaha ternak sapi ini, kelompok usaha siap membantu dengan peminjaman modal bagi masyarakat yang tidak memiliki modal. Dan untuk masyarakat yang sudah tergabung dan tidak memiliki modal untuk pembuatan pakan ternak maka dapat bermitra dengan kelompok.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Sutrisno:

“ Bagi masyarakat yang belum memiliki modal dan ingin usaha ternak dapat meminjam dikoperasi kelompok, sedangkan anggota yang tidak memiliki modal untuk membuat pakan fermentasi juga dapat bermitra dengan kelompok.”¹¹

Pak Yudi juga sependapat:

“ Kalau ada masyarakat yang termotivasi dan ikut usaha ternak terus beralasan tidak memiliki uang untuk membuat pakan, nanti bisa bermitra dengan kelompok nduk.”¹²

Pak Undi sebagai pengelola dan anggota menambahkan:

“Kalau modal pembuatan pakan fermentasi itu kan butuh banyak, jadi untuk awal usaha bisa bermitra dengan kelompok, terus kalau butuh perlengkapan ternak juga bisa meminjam di koperasi kelompok usaha ternak ini. Kebanyakan yang bermitra dengan kelompok itu para anggota pemula mbak.”¹³

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Pak Andri, dokter hewan dan anggota Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura, Pada Tanggal 28 Februari 2019.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Pak Sutrisno, Penyuluh Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura, Pada Tanggal 3 Maret 2019.

¹² Hasil Wawancara dengan Pak Yudi, Pengelola Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura, Pada Tanggal 25 Februari 2019.

¹³ Hasil Wawancara dengan Undi, anggota Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura, Pada Tanggal 25 Februari 2019.

2. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Ternak Lembu Sura Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan kelompok usaha ternak sapi lembu sura ini ternyata sangat membantu masyarakat, sebab memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat anggota. Tetapi masyarakat sekitar juga merasakan dampak adanya pemberdayaan tersebut. Dampak positifnya yaitu terbukanya lapangan pekerjaan sebab setelah adanya kelompok usaha ternak Lembu Sura, masyarakat yang tergabung dalam kelompok jumlah sapi semakin bertambah. Sedangkan memelihara sapi dengan jumlah banyak itu membutuhkan tenaga kerja. Ditambah lagi ketika sapi yang digemukkan itu banyak, maka pakan yang dibutuhkan juga bertambah. Sehingga mengakibatkan pula butuh orang-orang sekitar untuk membantu melancarkan usaha tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh Pak Sutrisno:

“Pastinya masyarakat terbantu mbak dengan kelompok usaha ini. Lapangan pekerjaan itu menjadi bertambah sebab masyarakat anggota itu awalnya hanya memiliki satu dua ekor sapi, sekarang jumlahnya bisa bertambah lima sampai enam ekor sapi. Terus di kandang koloni, jumlah sapi mereka semakin banyak. Jadi kalau sapi banyak nantinya juga butuh orang untuk membantu melihara. Terus dalam pembuatan pakan itu juga membutuhkan tenaga kerja kalau membuatnya banyak. Selain itu ya masyarakat juga banyak yang termotivasi, akhirnya ikut menjalankan usaha ternak sapi.”¹⁴

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Pak Sutrisno, Penyuluh Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura, Pada Tanggal 3 Maret 2019.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Pak Yudi:

“Tentu saja dapat menambah lapangan kerja. Karena masyarakat dulu hanya mengandalkan hasil taninya atau kerja serabutan seadanya gitu, jadi kalau tidak ada kerjaan akhirnya cuma tongkrongan sana sini. Setelah ada kelompok usaha ini masyarakat itu jadi ada tambahan kerja lah. Ada juga dua tetangga saya nduk itu bekerja di rumah saya untuk bantu melihara sapi di kandang koloni.”¹⁵

Pak Ngalim yang merupakan anggota juga mengatakan:

“ Tentu saja dapat menambah lapangan kerja. Apalagi kalau jumlah sapi yang dipelihara itu banyak nanti juga semakin tambah butuh tenaga kerja juga mbak.”¹⁶

Pak Undi menambahkan:

“Menambah lapangan kerja mbak, walaupun masyarakat memang dari awal banyak yang sudah memiliki pekerjaan, usaha ini hanya sebagai sampingan. Masyarakat yang tidak ikut menjadi peternak ada yang mendapat kerjaan dengan membantu memelihara sapi dikandang koloni kelompok.”¹⁷

Pak Danu yang merupakan masyarakat sekitar membenarkan apa yang dikatakan oleh penyuluh, pengelola dan anggota :

“ Iya mbak. Dengan adanya kelompok usaha ini saya bisa dapat kerjaan mbak. Saya lulus sekolah SMA bingung mau kerja apa, mau ke luar negri ya endak ada biaya, mau kerja pabrik saya endak minat, terus saya di tawari kerja untuk bantu memelihara sapi saya mau dari pada nganggur. Sekarang saya kerja sambil belajar ngopeni (memelihara) sapi setiap hari di kandang koloni.”¹⁸

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Pak Yudi, Pengelola Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura, Pada Tanggal 25 Februari 2019.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Pak Ngalim, Anggota Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura, Pada tanggal 25 Februari 2019.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Pak Undi, anggota Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura, Pada Tanggal 25 Februari 2019.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Pak Danu, Masyarakat, Pada Tanggal 2 Maret 2019.

Selain membuka lapangan pekerjaan juga menambah pendapatan masyarakat, baik masyarakat yang menjadi anggota maupun masyarakat sekitar. Sebab masyarakat sekitar ada yang bekerja di kandang ternak koloni milik kelompok usaha. Sedangkan masyarakat yang memiliki usaha ternak dapat menjual hasil ternaknya sebulan sekali atau 3 bulan sekali juga bisa lebih, tergantung bibit dan perawatan serta pakan ternak. Seperti yang dikatakan Pak Yudi:

*“Pendapatan menambah nduk. Jadi anggota itu selain memelihara sapi juga memiliki usaha lainnya, kalau saya sehari-hari kerjanya ngopeni sapi ini nduk, sama membuat pakan fermentasi. Sapi saya sendiri sama sapi milik kelompok, tapi saya dibantu tetangga saya dua orang itu nduk.”*¹⁹

Pak Sutrisno menambahkan :

*“Jadi kalau yang awalnya bekerja sebagai petani atau serabutan saja yaa bisa bertambah pendapatannya dengan memelihara sapi, sebab kalau sudah tahu teknisnya dan bibit yang baik nanti bisa jadi 3 bulan saja sudah dapat menjual sapi itu.”*²⁰

Pak Undi sependapat:

*“Menambah mbak, saya selain menggemukakan sapi itu bekerja jualan ayam mbak, jadi ya bertambah pendapatan saya.”*²¹

Pak Ngalim juga mengatakan:

“ Menambah mbak penghasilan saya. Saya cuma tani mbak, usaha sapi ini sampingan saja.”

Pak Danu juga mengatakan:

*“Menambah mbak, lumayan buat ngopi sama ngasih belanja ke istri. hehehe”*²²

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Pak Yudi, Pengelola Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura, Pada Tanggal 25 Februari 2019.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Pak Sutrisno, Penyuluh Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura, Pada Tanggal 3 Maret 2019.

²¹ Hasil Wawancara dengan Pak Undi, Masyarakat, Pada Tanggal 25 Februari 2019.

Masyarakat yang terlibat dalam kelompok usaha ternak sapi merasakan penambahan pendapatan antara sebelum adanya pemberdayaan dan sesudah adanya pemberdayaan. Seperti yang dikatakan Pak Yudi:

“Kalau sapi itu tidak mesti mbak untuk labanya itu. Dulu paling pendapatan saya sekitar tujuh ratusan ribu nduk. Kalau sekarang hasil dari penggemukan itu, untuk sapi saya sendiri itu keluar satu sampai tiga bulan sekali, jadi sekitar sekitar 1500 perbulannya kalau dibagi itu, kadang juga lebih.”²³

Pak Undi juga sependapat:

Untuk pendapatan saya bertambah mbak, dulu kalau dagang tok ya endak mesti (pasti). Malah penjual ayam, kadang itu ya dapet ayam kadang ya endak, jadi setiap hari itu kadang ya dapet 30.000, 50.000, tidak dapat sama sekali juga sering rugi juga pernah. Enggak mesti mbak. Kalau per bulan mungkin ya sekitar sejuta itu mbak kurang lebih.”²⁴

Pak Danu juga mengatakan:

“Menambah mbak, dulu saya dapat penghasilan kalau ada yang nyuruh kerja mbak. Kalau sekarang ya sehari saya 40 ribu upahnya.”

Pendapatan masyarakat dalam setiap tahunnya mengalami naik turun. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Pak Yudi:

“Namanya usaha pastinya ada naik turunnya pendapatan nduk, dari awal ikut dalam kelompok usaha saya juga mengalami naik turun pendapatan saya, tapi saya tetap berusaha untuk meningkatkan, walaupun ya kenaikan dan penurunannya itu tidak buanyak. Kadang nanti laba buanyak, tapi ada saatnya juga kadang hanya dapat turahan sedikit.”

Begitu juga yang disampaikan oleh Pak Undi:

“ Naik turun pasti mbak, kira-kira ada seratus sampai lima ratus ribu setiap penjualan sapi, kadang ada juga mengalami kerugian. Rugi tenaga, jadi sapi dijual itu hasilnya hanya pok (pas) untuk ganti biaya pakan.”

²² Hasil Wawancara dengan Pak Danu, anggota Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura, Pada Tanggal 2 Maret 2019.

²³ Hasil Wawancara dengan Pak Yudi, Pengelola Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura, Pada Tanggal 18 April 2019.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Pak Undi, Masyarakat, Pada Tanggal 18 April 2019.

Kehidupan masyarakat sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha ternak sapi ini ada perbedaan. Ini terlihat dengan adanya pernyataan bahwa dulu masyarakat bekerja hanya bertani dan serabutan saja maka saat ini bisa mendapat tambahan pendapatan dengan usaha ternak sapi dengan cara penggemukan. Usaha ini merupakan usaha sampingan dan ada juga yang dijadikan usaha utama. Yang menganggap usaha ternak sapi merupakan usaha sampingan, mereka tetap saja perlu memperhitungkan laba rugi dari produksi ternak yang mereka lakukan. Hal ini dinyatakan oleh Pak Sutrisno:

“ Iya mbak, kan kalau dulu itu masyarakat hanya sebagai petani dan serabutan, sekarang kan juga dapat membuat kerja sampingan dengan usaha ternak sapi. Yang usaha ini untuk kerja sampingan sekarang juga harus memikirkan biaya produksinya dan hasil yang diperoleh nantinya. Dulu juga ada yang kerjanya gaduh sapi saja, terus sekarang berwirausaha menjadi peternak sapi dengan jumlah belasan sapi dirumahnya. Jadi ada perubahan dalam hidupnya.”²⁵

Pak Yudi juga sependapat:

“ Kalau saya ternak dengan penggemukan sapi ini sebagai sumber pendapatan ya nduk. Dulunya saya hanya gaduh sapi, sekarang menjadi pekerjaan utama saya ya memelihara sapi itu. Beda pekerjaan saya sama dulu itu.”²⁶

Pak Undi menambahkan:

“Ada mbak, dulu saya pulang dari pasar jualan dipasar nganggur mbak, sekarang kan bisa ngopeni sapi. Walaupun, kerjaan sampingan tapi tetap memperhitungkan biaya untuk memelihara sapi mbak. Ndak

²⁵ Hasil Wawancara dengan Pak Sutrisno, Penyuluh Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura, Pada Tanggal 3 Maret 2019.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Pak Yudi, Pengelola Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura, Pada Tanggal 25 Februari 2019.

mau rugi. Beda kalau dulu kan masyarakat memelihara sapi tidak pernah menghitung laba ruginya.”²⁷

Pak Ngalim juga sependapat dengan Pak Undi:

“Usaha ini merupakan usaha sampingan mbak, sehari hari ke ladang ngopeni tanaman cabe, jadi dengan usaha ternak ini saya ada penghasilan lain, tidak hanya mengandalkan hasil ladang mbak.”²⁸

Pak Danu juga mengatakan:

“ Beda mbak hidup saya yang dulu sama sekarang, dulu saya endak kerja, kerjanya ya itu kalau ada yang nyuruh saja, kadang buruh menurunkan pasir dari truk itu pun tidak setiap hari, sekarang kan punya kerjaan maton (tetap) walaupun jadi buruh ngopeni sapi.”²⁹

Dengan bertambahnya pendapatan masyarakat, maka tingkat kesejahteraan mereka bertambah. Kualitas pendidikan anaknya diperhatikan, sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan ada perbedaan.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Pak Yudi:

“Dulu angan-angan saya cuma nyekolahkan anak sampai SMA saja cukup. Hla anak saya minta kuliah mbak. Akhirnya saya turuti, nanti soal biaya ya nanti muter dari hasil penggemukan sapi ini.”

Pak Undi juga mengatakan :

“Dulu itu mbak lihat anak sekolah sampai ke jenjang yang lebih tinggi itu kepingin, tapi dulu itu belum ada pandangan cari uang dari mana. Terus ada kelompok usaha ternak itu, akhirnya saya ikut dan Alhamdulillah membuahakan hasil, terus saya bisa menguliahkan anak saya, hasil dari penjualan sapi sebagian saya pakai untuk tabungan, untuk biaya kuliah anak saya mbak.”

Pak Ngalim juga menambahkan, kalau usaha ini juga dapat digunakan untuk biaya sekolah cucunya:

²⁷ Hasil Wawancara dengan Pak Undi, anggota Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura, Pada Tanggal 25 Februari 2019.

²⁸ Hasil Wawancara dengan Pak Ngalim, anggota Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura, Pada Tanggal 25 Februari 2019.

²⁹ Hasil Wawancara dengan Pak Danu, Masyarakat, Pada Tanggal 2 Maret 2019.

“ Dulu i anakku pernah cerita lak pasrah mbak mau nyekolahkan anaknya itu bisa apa endak. Anak saya itu kan ngurus anaknya sendirian. Terus hasil usaha ternak sapi itu saya pakek bantu biaya sekolah cucuku mbak, biar bisa terus sampe SMA, syukur-syukur sampe kuliah.”

Selain dampak positif juga ada dampak negative yang diterima masyarakat, baik masyarakat anggota maupun sekitarnya.

Seperti yang dijelaskan oleh Pak Sutrisno:

“ Dampak pada pencemaran lingkungan ya tentunya ada. Kan limbah dari kotoran sapi bau. Tapi itu dapat dikurangi dengan pembuatan pupuk mbak.”³⁰

Pak Yudi juga mengatakan:

“ Dampaknya ada di lingkungan, tapi bisa di minimalisir nduk, ya itu sementara ini masih dijadikan pupuk. Kalau pembuatan biogas belum pernah nduk, belum ada alatnya.”³¹

Pak Ngalim sependapat:

“ Ada dampaknya mbak, tapi ya enggak terlalu parah amat kalau enggak pas hujan. Kalau hujan kan kecampur air jadinya baunya kemana-mana.”³²

Pak Danu mengatakan “

“ Ada mbak dampaknya, soalnya bau dari kotorannya itu bisa sampai ke rumah warga, apalagi kalau musim hujan.”³³

Adanya kelompok usaha ternak Lembu Sura ini masyarakat merasa terberdayakan, merasa terbantu, lebih guyub rukun dan merasa lebih sejahtera. Sebab penghasilan mereka bertambah dan adanya pertemuan

³⁰ Hasil Wawancara dengan Pak Sutrisno, Penyuluh Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura, Pada Tanggal 3 Maret 2019, Pada Pukul 17.40 WIB.

³¹ Hasil Wawancara dengan Pak Yudi, Pengelola Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura, Pada Tanggal 25 Februari 2019.

³² Hasil Wawancara dengan Pak Ngalim, anggota Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura, Pada Tanggal 25 Februari 2019.

³³ Hasil Wawancara dengan Pak Danu, Masyarakat, Pada Tanggal 2 Maret 2019.

rutin setiap bulan mereka terbantu. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Pak

Yudi:

“Tentunya masyarakat semakin guyub rukun nduk, interaksi antar anggota, kelompok juga semakin harmonis. Masyarakat maupun saya sendiri juga terberdayakan terbantu sekali dengan adanya kelompok usaha ini, jadi seperti tujuan kelompok usaha yaitu untuk mensejahterakan anggota khususnya dan masyarakat umumnya.”³⁴

Pak Undi juga sependapat:

“ Sangat membantu sekali mbak adanya kelompok usaha ternak ini. Adanya pertemuan setiap bulan juga menambah saduluran bagi saya mbak. Penghasilan saya juga bertambah pula.”

Pak Ngalim mengatakan:

“Pastinya kelompok usaha ini sangat membantu saya mbak, ya itu penghasilan saya bisa bertambah mbak.”³⁵

Pak Danu juga menambahkan:

“Tentu sangat membantu saya mbak. Dapat kerja, pendapatan dan pengalaman bertambah juga bagi saya. Pokoknya membantu saya lah mbak.”

3. Kendala dan Solusi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Ternak Lembu Sura dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

Kendala yang sering dialami dalam pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha ternak lembu sura yang pertama yaitu mencari bahan baku pakan fermentasi yang baik dengan harga yang terjangkau. Sehingga

³⁴ Hasil Wawancara dengan Pak Yudi, Pengelola Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura, Pada Tanggal 25 Februari 2019.

³⁵ Hasil Wawancara dengan Pak Ngalim, anggota Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura, Pada Tanggal 25 Februari 2019.

solusinya yaitu perlunya inovasi bahan pakan untuk meminimlaiser biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi penggemukan ternak sapi dan adanya kemitraan dengan penjual pakan ternak. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Sutrisno:

“Adanya bahan pakan yang mahal. Sebab semakin banyak masyarakat yang menggunakan pakan fermentasi juga mempengaruhi harga bahan pakan juga. Jadi masyarakat perlu inovasi pakan sendiri dan harus benar-benar memperhitungkan biaya-biaya untuk membuat pakan fermentasi. Jadi biar hasilnya naik itu harus pakek bahan pakan apa, tanpa mengurangi nilai pendapatannya.”³⁶

Pak Yudi juga sependapat:

“Dalam mendapatkan bahan baku pakan fermentasi yang sering naik nduk. Jadi biasanya saya bersama anggota yang membuat pakan sendiri itu pesen bareng mendatangkan dari luar desa dengan harga yang lebih murah tapi kualitasnya sama nduk., walaupun kelompok juga sudah bekerjasama dengan beberapa penjual pakan, kadang kan stocknya itu harus nunggu beberapa hari dulu, jadi kadang itu yo kita cari di tempat lain.”³⁷

Pak Ngalm juga menyatakan hal yang serupa:

“Bahan pakan fermentasi saat ini sering telat mbak, jadi perlu inovasi untuk mencari bahan baku yang lain dengan kandungan sama tetapi harganya yang murah.”³⁸

Selain mencari bahan baku pakan fermentasi dengan harga yang relatife murah, kendalanya yaitu mendapatkan bibit yang bagus. Seperti yang dikatakan oleh Pak Yudi:

³⁶ Hasil Wawancara dengan Pak Sutrisno, Penyuluh Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura, Pada Tanggal 3 Maret 2019.

³⁷ Hasil Wawancara dengan Pak Yudi, Pengelola Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura, Pada Tanggal 25 Februari 2019.

³⁸ Hasil Wawancara dengan Pak Ngalm, anggota Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura, Pada Tanggal 25 Februari 2019.

*“ Kadang itu nduk, cari bibit ternak sapi unggulan yang bagus itu sulit. Sebab kalau bibitnya enggak bagus ya lama memeliharanya. Endak gemuk-gemuk. ”*³⁹

Pak Ngalim juga mengatakan:

*“Apalagi kalau pas sapi mahal, cari bibit sapi itu sering kesulitan mbak. Sering telat. Jadi harus nunggu berminggu-minggu untuk dapat bibit ternak lagi. ”*⁴⁰

Pak Andri juga sependapat:

*“ Bibit unggulan yang bisa cepat digemukan itu sulit mbak, apalagi pas harga sapi mahal. Nanti kalau sembarangan milih ya bisa rugi kalau enggak cepat gemuk. ”*⁴¹

Solusinya yaitu dengan cara pembibitan sendiri atau sebelum sapi di jual sudah memesan terlebih dahulu kepada pedagang sapi yang diajak bermitra. Selain itu mencari dan membeli sendiri dari pasar hewan. Seperti yang dijelaskan oleh Pak Sutrisno:

“ Untuk mendapatkan bibit itu ada yang membuat bibit sendiri, atau biasanya pesen kepada Mbah Man, salah satu pedagang sapi yang diajak kerjasama untuk memasok bibit. Kalau endak gitu masyarakat bisa membeli sendiri ke pasar sapi. ”

Seperti pendapat Pak Sutris, Pak Yudi juga sependapat:

“Bisa pesen ke pedagang sapi, kadang ya cari sendiri ke pasar nduk. Terus kalau anggota yang memiliki sapi dengan jumlah banyak biasanya juga melakukan pembibitan sendiri nduk. ”

Pak Andri menambahkan:

“Jadi sekarang itu masyarakat tidak hanya menggemukan sapi saja mbak, ada beberapa anggota yang melakukan pembibitan. ”

³⁹ Hasil Wawancara dengan Pak Yudi, Pengelola Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura, Pada Tanggal 25 Februari 2019.

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Pak Ngalim, anggota Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura, Pada Tanggal 25 Februari 2019.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Pak Andri, dokter hewan dan anggota Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura, Pada Tanggal 28 Februari 2019.

Selain itu masyarakat memiliki kendala internal yaitu kurangnya modal yang disebabkan hasil penjualan yang labanya bisa sedikit demi sedikit disisihkan untuk menambah jumlah sapi tetapi malah digunakan untuk keperluan yang lain. Kadang juga karena adanya keperluan mendadak yang menjadikan hasil dari penjualan sapi malah berkurang. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Yudi:

“ Biasanya masyarakat anggota itu nduk, setelah menjual sapi pas juga kebarengan butuh uang untuk anaknya daftar sekolah atau kebutuhan lainnya yang tanpa direncanakan gitulah nduk, jadi seharusnya labanya bisa disisihkan untuk ditabung membeli sapi lagi malah dipakek untuk biaya sekolah, dan sering kali itu malah ngrowok modal (mengambil modal). ”⁴²

Pak Ngalim juga Sependapat:

“ Kalau pas menjual sapi itu juga pas kebarengan kebutuhan yang lain. Jadi uangnya itu terpaksa untuk memenuhi kebutuhan itu dulu. ”⁴³

Pak Andri juga menambahkan:

“ Kadang masyarakat anggota itu tidak bisa mengatur keuangannya sendiri mbak. Jadi modalnya itu bisa berkurang untuk kebutuhan lainnya tanpa perhitungan terlebih dahulu. ”

Solusi dari adanya kendala tersebut yaitu dengan diadakannya pertemuan rutin dalam setiap bulannya dan adanya bantuan modal melalui koperasi simpan pinjam kelompok usaha. Untuk bertukar pendapat dan adanya bantuan pinjaman modal demi kelancaran Kelompok usaha ternak ini. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Sutrisno:

“ Kalau modal nanti ya bisa dibantu dengan pinjaman koperasi kelompok usaha mbak. ”⁴⁴

⁴² Hasil Wawancara dengan Pak Yudi, Pengelola Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura, Pada Tanggal 25 Februari 2019.

⁴³ Hasil Wawancara dengan Pak Ngalim, anggota Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura, Pada Tanggal 25 Februari 2019.

Pak Yudi sependapat:

“Jadi masyarakat ketika kekurangan modal nanti dibantu, diberikan peminjaman modal .”⁴⁵

Pak Andri juga menambahkan:

“ Semua masalah dapat dirembukan, dimusyawarahkan bareng-bareng ketika pertemuan rutin. Kalau modal biasanya kan malu untuk mengemukakan ketika pertemuan, jadi bisa langsung secara pribadi menemui bendahara untuk meminjam modal usaha.”⁴⁶

C. Analisis Data

1. Tahap Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Ternak dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

Desa Kaliwungu banyak masyarakat yang memiliki ternak sapi yang berpotensi untuk dikembangkan. Masyarakat sadar dengan sendirinya mengenai potensi tersebut, dengan pendampingan penyuluh pertanian dan dokter hewan, masyarakat yang memiliki ternak berkumpul dan berinisiatif membentuk suatu wadah dengan membentuk kelompok usaha ternak, untuk mengembangkan dan memperkuat potensi ternak tersebut untuk memperbaiki perekonomiannya dan menambah penghasilan. Dari kelompok usaha itu ditambah dengan dibentuknya program kelompok, masyarakat jadi tahu kalau usaha ternak sapi itu juga dapat menambah penghasilan. Selain itu sebagai

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Pak Sutrisno, Penyuluh Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura, Pada Tanggal 3 Maret 2019, Pada Pukul 17.40 WIB.

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Pak Yudi, Pengelola Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura, Pada Tanggal 25 Februari 2019.

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Pak Andri, dokter hewan dan anggota Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura, Pada Tanggal 28 Februari 2019.

wadah belajar, mitra kerja dan membantu permodalan untuk mengembangkan ternak sapi dan memperkuat potensi ternak tersebut untuk menambah penghasilannya tanpa mengganggu pekerjaan lainnya. Sebab masyarakat di Desa Kaliwungu banyak yang bekerja sebagai petani, buruh, penambang pasir dan kerja serabutan.

Kelompok usaha ini memiliki dua perkandangan yaitu kandang koloni, untuk memelihara sapi secara bersama-sama yang dikerjakan oleh pengurus yang sudah dipilih oleh anggota kelompok dengan modal dari bantuan PUAP dari GAPOKTAN dan kandang individu untuk memelihara sapi milik anggota secara pribadi dengan modal mandiri. Pengetahuan masyarakat dapat bertambah setelah dibentuknya kelompok usaha ternak sapi Lembu Sura. Sebab dalam setiap bulan diadakan pertemuan rutin antara penyuluh, pengelola, anggota kelompok dan petugas dari desa untuk bertukar pendapat membahas perkembangan usaha yang ada saat ini, simpan pinjam, pemasaran sapi, atau masalah dan kendala-kendala tentang usaha ternak. Itu semua dimaksudkan untuk mendapatkan solusi dari setiap permasalahan. Selain itu sebagai sarana bertukar informasi kesehatan hewan maupun masalah tentang pemilihan bibit ternak, keperluan ternak, maupun dana dapat dimusyawarahkan dan dicarikan solusi bersama-sama.

Kemampuan akan kekearifan masyarakat dilaksanakan dengan cara memberikan program kerja. Kelompok usaha membuat program penggemukan sapi dengan pakan fermentasi dari limbah pertanian, membuat pakan konsentrat. Pakan tersebut dipakai sendiri di kandang koloni dan dijual

ke anggota serta konsumen di luar anggota. Selain itu adanya pelatihan mengolah limbah peternakan untuk dibuat pupuk cair dan pupuk padat. Olahan pupuk dimanfaatkan jadi pupuk pertanian masyarakat dan dijual, untuk penjualannya bekerjasama dengan kelompok ternak Al-Falah Desa Tugu Rejotangan dan GAPOKTAN Desa Kaliwungu. Agar masyarakat dapat mandiri dalam berusaha, masyarakat yang termotivasi untuk usaha ternak sapi ini, kelompok usaha siap membantu dengan peminjaman modal bagi masyarakat yang tidak memiliki modal. Dan untuk masyarakat yang sudah tergabung dan tidak memiliki modal untuk pembuatan pakan ternak maka dapat bermitra dengan kelompok usaha.

2. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Ternak dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan kelompok usaha ternak sapi lembu sura ini ternyata sangat membantu masyarakat, sebab memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat anggota. Tetapi masyarakat sekitar juga merasakan dampak adanya pemberdayaan kelompok usaha tersebut. Dampak positifnya yaitu terbukanya lapangan pekerjaan sebab setelah adanya kelompok usaha ternak Lembu Sura, masyarakat termotivasi dan bergabung kelompok usaha. Jumlah ternak milik anggota dan kandang koloni semakin bertambah. Sedangkan memelihara sapi dengan jumlah banyak itu membutuhkan tenaga kerja. Ditambah lagi ketika sapi yang digemukkan itu banyak, maka pakan yang dibutuhkan juga bertambah. Sehingga

mengakibatkan pula butuhnya orang-orang sekitar untuk membantu melancarkan usaha tersebut.

Tabel 4.3

Lapangan Pekerjaan Sebelum dan Sesudah Pemberdayaan Masyarakat

No	Sebelum Pemberdayaan Masyarakat (Rata-Rata)	Sesudah Pemberdayaan Masyarakat (Rata-Rata)
1	Bertani	Bertani dan Penggemukan Sapi
3	Pedagang	Pedagang dan Penggemukan Sapi
4	Serabutan dan pengangguran	Penggemukan Sapi dan Tenaga Kerja di Kelompok Usaha

Sumber: Data yang di olah

Adanya pemberdayaan, masyarakat Desa Kaliwungu yang awalnya bekerja hanya bertani, pedagang sekarang memiliki usaha sampingan yaitu penggemukan sapi. Selain bertani masyarakat yang awalnya hanya bekerja serabutan, sekarang memperoleh pekerjaan sebagai tenaga kerja di kelompok usaha ternak. Sehingga, dengan adanya pemberdayaan masyarakat, lapangan pekerjaan bertambah.

Dampak positif selanjutnya yaitu masyarakat penghasilannya meningkat. Baik masyarakat anggota maupun masyarakat yang bekerja di kandang kelompok. Masyarakat yang memiliki usaha ternak dapat menjual hasil ternaknya sebulan sekali atau 3 bulan sekali kadang juga bisa lebih, tergantung bibit dan perawatan serta pakan ternak.

Tabel 4.4
Pendapatan Sebelum dan Sesudah Adanya Pemberdayaan Masyarakat

No	Profesi	Pendapatan Sebelum Adanya Pemberdayaan Tahun 2011 (Rata-Rata Perbulan)	Pendapatan Sesudah Adanya Pemberdayaan Tahun 2019 (Rata-Rata Perbulan)
1	Bertani	Rp. 700.000	Rp. 1.500.000
2	Pedagang	Rp. 800.000	Rp.1.000.000
3	Serabutan	Rp. 500.000	Rp. 1.200.000

Sumber : Data yang diolah

Dengan adanya pemberdayaan, yang mengakibatkan bertambahnya pekerjaan maka pendapatan masyarakat Desa Kaliwungu bertambah,. Pada tahun 2011 sebelum adanya pemberdayaan, rata-rata pendapatan masyarakat setiap bulan, baik yang berprofesi sebagai tani, pedagang, serabutan pada setiap bulannya berpenghasilan di bawah satu juta. Setelah adanya pemberdayaan, pada tahun 2019 pendapatan masyarakat Desa Kaliwungu bertambah walaupun tidak terlalu banyak. Sebab dalam setiap kali panen masyarakat mengalami naik turunnya pendapatan yang tidak menentu. Dengan bertambahnya pendapatan masyarakat, maka tingkat kesejahteraan mereka bertambah. Kualitas pendidikan anak cucunya diperhatikan, sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan ada perbedaan. Dulu angan-angan hanya menyekolahkan anaknya sampai SMA saja cukup akhirnya bisa menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi.

Pola hidup masyarakat juga banyak yang mengalami perubahan. Dulu masyarakat ada yang hanya sebagai penggaduh sapi, sekarang memiliki belasan ekor sapi dan menjadikan penggemukan sapi sebagai

sumber pendapatan utamanya. Yang sebagai petani dan kerja serabutan, sekarang memperoleh kerja sampingan dengan usaha ternak sapi, sehingga penghasilannya bertambah. Walaupun untuk kerja sampingan masyarakat tetap memikirkan biaya produksinya dan hasil yang diperoleh nantinya.. Pemikiran masyarakat sudah berbeda, masyarakat tidak mau rugi ketika memelihara sapi, sebab dulunya masyarakat memelihara sapi tidak pernah menghitung biaya dan waktu dalam pemeliharannya, sehingga sering rugi.

Dengan adanya kelompok usaha ternak membuat masyarakat semakin guyub rukun, interaksi antar anggota, kelompok juga semakin harmonis. Selain masyarakat yang menjadi anggota, masyarakat sekitar juga merasakan adanya perubahan pola hidup, dari yang awalnya tidak bekerja, sekarang dapat pekerjaan sambil belajar memelihara sapi dikandang milik kelompok usaha ternak.

Selain dampak positif juga ada dampak negative yang diterima masyarakat, baik masyarakat anggota maupun sekitarnya. Dampak negatifnya yaitu pada pencemaran yang dihasilkan dari limbah kotoran sapi. Akan tetapi, dampak ini telah diminimalisir oleh masyarakat peternak dengan diolah menjadi pupuk. Baik pupuk cair maupun pupuk padat. Adanya kelompok usaha ternak Lembu Sura ini masyarakat merasa terberdayakan, merasa terbantu, lebih guyub rukun dan merasa lebih sejahtera. Sebab penghasilan mereka bertambah dan adanya pertemuan rutin setiap bulan mereka terbantu.

3. Kendala dan Solusi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Ternak dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

Kendala yang sering dialami dalam pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha ternak lembu sura yang pertama adalah mencari bahan baku pakan fermentasi yang baik dengan harga yang terjangkau. Sehingga solusinya adalah perlunya inovasi bahan pakan untuk meminimlaiser biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi penggemukan ternak sapi dan adanya kemitraan dengan penjual pakan ternak.

Selain mencari bahan baku pakan fermentasi dengan harga yang relatife murah, kendalanya yaitu mendapatkan bibit ternak yang bagus. Sebab bibit ternak sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh ketika sudah dalam masa panen (terjual). Solusinya yaitu dengan cara pembibitan sendiri atau sebelum sapi di jual sudah memesan terlebih dahulu kepada pedagang sapi yang diajak bermitra. Selain itu mencari dan membeli sendiri dari pasar hewan.

Kendala selanjutnya yaitu, masyarakat sering kekurangan modal sebab belum bisa mengatur keuangannya sendiri. Masyarakat ketika sudah menjual sapi, seringkali bersamaan dengan datangnya kebutuhan yang lain yang tidak terduga. Hal ini, menyebabkan masyarakat harus menggunakan hasil penjualannya untuk mencukupi kebutuhan tersebut terlebih dahulu. Solusi dari adanya kendala tersebut yaitu dengan diadakannya pertemuan rutin dalam setiap bulannya dan adanya bantuan

modal melalui koperasi simpan pinjam kelompok usaha. Dengan bertukar pendapat dan adanya bantuan pinjaman modal demi kelancaran Kelompok usaha ternak ini.